



**GANGGUAN BERBICARA (GAGAP) PADA SISWA SLB  
NEGERI BATU MERAH KECAMATAN SIRIMAU  
KOTA AMBON**

**Marisa Tomia  
Grace Somelok  
Elsa Latupeirissa  
Universitas Pattimura**  
e-mail: [marissatomia376@gmail.com](mailto:marissatomia376@gmail.com)  
[gracedesilo@gmail.com](mailto:gracedesilo@gmail.com)  
[elsalatupeirissa@yahoo.com](mailto:elsalatupeirissa@yahoo.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bermaksud untuk menguraikan secara mendalam tentang aktivitas seorang siswa gagap di SLB Negeri Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon. Untuk menjabarkan fokus penelitian, maka peneliti membagi penelitian ini kedalam beberapa sub masalah mikro yaitu situasi komunikasi, peristiwa komunikasi, dan tindakan komunikasi penyandang siswa gagap di SLB Negeri Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif pendekatan studi kasus dengan teori pendukung psikolinguistik. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 1 (satu) orang, yakni Muhamad Basir Siswa SLB yang mengalami gangguan berbicara (gagap) yang diperoleh melalui rancangan penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dengan cara triangulasi dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, situasi komunikasi siswa yang mengalami gagap di SLB Negeri Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon ketika melakukan aktifitas saat jam pelajaran situasi sangat tegang dan bicara gagapnya sangat tersendat-sendat berbeda dengan situasi ketika berada diluar kelas pada jam istirahat, pengucapan katanya tidak terlalu tersendat-sendat. Untuk peristiwa komunikasi terdapat beberapa komponen yang peneliti uraikan, yaitu melalui kata *speaking* yang terdiri dari : *setting/scene* yaitu diruang kelas dan diluar kelas, *partisipants* yaitu guru, orang tua dan Muhamad Basir siswa SLB Negeri Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon yang mengalami gagap ringan. Tindakan komunikasi secara umum Muhamad Basir Siswa SLB Negeri Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon cenderung menggunakan komunikasi nonverbal dibandingkan komunikasi verbal ketika melakukan interaksi.

**Kata Kunci:** Gangguan berbicara (Gagap).

**DISTURBANCE ON SPEAK (STAMMER) ON STUDENT OF  
SLB NEGERI BATU MERAH SIRIMAU SUBDISTRICT  
AMBON CITY**

**Marisa Tomia  
Grace Somelok  
Elsa Latupeirissa  
Pattimura University  
e-mail: [marissatomia376@gmail.com](mailto:marissatomia376@gmail.com)  
[gracedesilo@gmail.com](mailto:gracedesilo@gmail.com)  
[elsalatupeirissa@yahoo.com](mailto:elsalatupeirissa@yahoo.com)**

**Abstract:** This thorough intend to disentangle deep about activity a stammer student in SLB Negeri Batu Merah Sirimau subdistric Ambon City. To verify focus thorough, so researcher divide into some part micro problems are communication situation, communication incident, and communication action on stammer student in SLB Negeri Batu Merah Sirimau Subdistric Ambon City. Thorough method is qualitative method approach study close with theory support psycholinguistic. Subject in this thorough aggregate 1 (one) is Muhamad Basir on student of SLB disturbance on speak stammer, that is gotten pass through plan of thorough, presence of researcher, data and source of data, site of thorough, data accumulation technique, data analysis technique, checking validity of data with manner triangulation and book study. Result of thorough indicate that, situation of communication student who stammer in SLB Negeri Batu Merah Sirimau Subdistric Ambon city. When doing activity on lesson time situation very taut and his stammer speaks very ambivalent different with situation when in a place out of class on rest time his word pronouncing is not too ambivalent. Incident of communication be found some component that is researcher describes, that is with word speaking which consist of setting scene is in class room and out of class, participants is teacher parents and Muhamad Basir is student of SLB Negeri Batu Merah Sirimau Subdistric Ambon city. Who stammer Action of communication in universal Muhamad Basir is student of SLB Negeri Batu Merah Sirimau Subdistrict Ambon City inclined use communication non verbal just than verbal communication when doing interaction.

**Keywords:** Disturbance on speak (stammer)

## **A. PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan alat komunikasi utama dalam kehidupan manusia, karena tanpa bahasa kehidupan sosial antarindividu yang membentuk kelompok masyarakat sulit untuk dibina, karena dengan bahasa manusia mampu berkomunikasi dan bekerjasama (Kridalaksana: 2005:4).

Bahasa sebagai instrumen komunikasi berperan dalam menyampaikan pesan dari penutur kepada pendengar. Kompetensi kebahasaan yang berada pada tataran mental kemudian diartikulasikan melalui organ bicara. Proses artikulasi bahasa melibatkan sistem yang sangat kompleks dan melibatkan berbagai organ pada tubuh manusia. Gangguan atau kerusakan pada organ bicara dapat menyebabkan terganggunya komunikasi normal.

Adapun gangguan berbicara yang dialami oleh Muhamad Basir siswa SLB Negeri Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon, dialami ketika berusia 2 tahun saat mulai belajar berbicara. Pada usia 9 hingga 15 tahun kecepatan berbicara tidak selalu mengikuti kecepatan berpikirnya. Pada saat itu dia sering mengulang kata-kata tertentu sampai ia mampu mengucapkan kata yang dimaksud. Pada usia 17 hingga 20 tahun, dia masih mempelajari cara berbicara, mengembangkan kembali otot-otot bicaranya, mempelajari kata-kata baru, menyusun kata-kata dalam suatu kalimat, dan mempelajari bagaimana cara dia bertanya serta mempelajari akibat-akibat dari apa yang dikatakannya. Itulah sebabnya Muhamad Basir pada umur 24 tahun masih mengalami gangguan kelancaran berbicara. Berdasarkan data yang ditemukan, diketahui bahwa Muhamad Basir mempunyai keluarga dekat yang juga mengalami kegagapan. Lebih lanjut penyebab lain dari gagap yang diderita Muhamad Basir adalah gangguan pada otak kanan yang berhubungan dengan kemampuan linguistik yang dapat mengganggu koordinasi verbal dan waktu serta irama ucapan kata yang dihasilkan. Keadaan lainnya yang dapat menyebabkan Muhamad Basir gagap adalah karena perubahan lingkungan seperti ia harus pindah ke sekolah baru ke lingkungan baru yang menjadikan ia menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya dalam kehidupan kesehariannya.

Rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimanakah gangguan kelancaran berbicara (gagap) pada Muhamad Basir siswa SLB Negeri Batu Merah, Kecamatan Sirimau Kota Ambon. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan gangguan kelancaran berbicara (gagap) pada Muhamad Basir siswa SLB Negeri Batu Merah, Kecamatan Sirimau Kota Ambon. Manfaat teoretis penelitian ini yaitu menambah khasanah pengetahuan tentang teori Psikolinguistik. Manfaat praktis penelitian ini bagi Mahasiswa Sebagai sumber pengetahuan, sehingga perlu untuk mengetahui gangguan kelancaran berbicara (gagap), dalam memberikan suatu penerapan mengenai kajian psikolinguistik dalam berbahasa dan bagi peneliti dapat mengetahui dan memahami gangguan berbicara, yang terkhusus penyebab terjadinya kegagapan.

## **B. KAJIAN TEORI**

Secara etimologi sudah disinggung bahwa kata *psikolinguistik* terbentuk dari kata *psikologi* dan kata *linguistik*, yakni dua bidang ilmu yang berbeda, yang masing-masing berdiri sendiri, dengan prosedur dan metode yang berlainan. Namun keduanya sama-sama meneliti bahasa sebagai objek formalnya. Hanya objek materinya yang berbeda, linguistik mengkaji struktur bahasa, sedangkan psikologi mengkaji perilaku berbahasa atau proses berbahasa.

Gagap atau *stuttering* merupakan salah satu bentuk kelainan bicara yang ditandai dengan tersendatnya pengucapan kata-kata. Gagap terjadi ketika sebagian kata terasa lenyap, penutur mengetahui kata itu, akan tetapi tidak dapat menghasilkannya (Cahyono, 1994: 262). Wujudnya secara umum, tiba-tiba anak kehilangan ide untuk mengucapkan apa yang ingin dia ungkapkan sehingga suara yang keluar terpatah-patah dan diulang-ulang seperti "*i-i-ibu....*", sampai tidak mampu mengeluarkan bunyi suara sedikit pun untuk beberapa lama. Reaksi ini bersamaan dengan kekejangan otot leher dan diafragma yang disebabkan oleh tidak sempurnanya koordinasi otot-otot bicara. Bila ketegangan sudah berlaku, akan meluncur serentetan kata-kata sampai ada kekejangan otot lagi.

Jenis gagap diantaranya yaitu, gagap perkembangan biasa terjadi pada anak-anak usia 2-4 tahun dan remaja yang sedang memasuki masa pubertas. Gagap sementara pada gagap yang ringan, anak dalam keadaan tertentu dapat bicara normal dan lancar saat sedang sendiri, berbisik, menyanyi, dan di antara orang-orang yang dia anggap lebih rendah posisi atau usianya dibanding dirinya. Gagap menetap ini dapat terjadi pada anak usia 3-8 tahun. Biasanya lebih banyak disebabkan oleh faktor kelainan fisiologis alat bicara dan akan terus berlangsung, sebagian kata yang akan dituturkan oleh penderita gagap akan terasa lenyap. Yang terakhir gagap berat, selain sulit atau bahkan tak mampu mengucapkan kata dengan huruf awal *b*, *d*, *s*, dan *t*, juga sering kali diikuti oleh gerakan berulang pada bagian tubuh yang tak bisa dia kendalikan. Namanya *tics*, yang terjadi pada wajah atau gerak-gerak kecil pada bagian punggung yang berulang dan tak terkendali.

Dalam studi tentang gangguan bahasa dan bicara (*Speech Language Pathology*), secara umum gangguan berbicara meliputi, gangguan kefasihan, gangguan artikulasi, dan gangguan suara. Penanganan anak yang mengalami gagap yaitu, terapi bicara, terapi oral motoric, dan intonasi melodi. Tips berbicara pada orang penderita gagap sebagai berikut pertama harus sabar, berbicara dengan hati-hati, jangan terlalu cepat, dan berbicara dengan jelas.

Rancangan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan menggunakan pendekatan studi kasus dalam penelitian tentang gangguan kelancaran berbicara (gagap): terhadap Muhamad Basir siswa SLB Negeri Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon.

Menurut Lincoln dan Guba (dalam Moleong, 2005:8), dalam penelitian kualitatif setidaknya mempunyai karakteristik sebagai berikut :Mempunyai latar alami

(*Natural setting*). Manusia sebagai alat (instrumen).Metode kualitatif. Bersifat deskriptif, Adanya batasan yang ditentukan oleh fokus, Lebih mementingkan proses dari pada hasil.

Kehadiran peneliti berdasarkan rancangan penelitian yang telah dibuat, maka kehadiran peneliti tentunya merupakan faktor penting, dan tidak dapat dielakkan lagi karena merupakan instrumen kunci dalam penelitian. Dikatakan demikian, karena dalam penelitian kualitatif seperti yang sudah dirancang peneliti merupakan pengumpul data utama. Dengan demikian, dalam mengumpulkan data dilapangan, peneliti turut berperan dan mengambil bagian dalam mengamati serta merekam gangguan kelancaran berbicara (gagap) pada Muhamad Basir siswa SLB Negeri Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon.

### **C. METODE PENELITIAN**

Data penelitian ini adalah tuturan lisan, pada Muhamad Basir penderita gagap di SLB Negeri Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon, sedangkan sumber data adalah Muhamad Basir siswa SLB Negeri Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon. yang mengalami gangguan kelancaran berbicara gagap dalam hal ini oleh Muhamad Basir.

Identitas :

Nama : Muhamad Basir

Umur : 24 tahun

Kelas : XII

Lokasi Penelitian adalah lokasi yang dipilih peneliti untuk melakukan penelitian adalah SLB Negeri Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon. Teknik Pengumpulan Data adalah teknik yang dipakai dalam pengumpulan data gangguan kelancaran berbicara (gagap) pada Muhamad Basir siswa SLB Negeri Batu Merah sebagai berikut : Teknik Observasi Teknik Wawancara, Teknik Catatan Lapangan, Teknik Rekaman ,Teknik Dokumentasi.

Teknik analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus menerus. Menurut Miles dan Huberman (1991: 15-16 ), data yang dikumpulkan dalam aneka macam cara diproses melalui pencatatan dan pengetikan. Analisis data melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu : reduksi data, penyajian data, kesimpulan.

Temuan-temuan data yang diperoleh pada saat penelitian perlu dicek atau diperiksa keabsahannya. Teknik yang digunakan untuk mengecek keabsahan data adalah teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2005:330).Teknik triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini yaitu teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan triangulasi dengan sumber data, teori dan metode.

#### **D. PEMBAHASAN**

Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SLB Negeri Batu Merah Ambon

Lokasi Gedung : Tanah Rata Galunggung

Kepala Sekolah : Ny. Zaenab Holle. S. Pd

Tahun Pendirian : pada tanggal 28 agustus 2005 terdapat empat jenjang yaitu, TK, SD, SMP, dan SMA. Dengan jumlah peserta didik keseluruhan sebanyak seratus lima puluh enam siswa dengan guru sebanyak dua puluh enam orang.

Hasil dari pengumpulan data pada siswa yang mengalami gangguan berbicara gagap pada SLB Negeri Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon adalah sebagai berikut

**SLB NEGERI BATU MERAH AMBON.**

Penderita gagap

Nama : Muhamad Basir

Umur : 24 tahun

- 1) *Ka-kaka b-b-beta s-s-su abis ujian* (DR. 1)
- 2) *T-t-tanggal t-tujuh b-b-baru de-dengar hasil* (DR. 2)
- 3) *Be-beta mau-k-k-kuliah-di-di-sulawesi* (DR. 3)
- 4) *Do-dolo m-m-masih-k-k-klassatu be-beta p-p-pernaiko pramuka* (DR.4)
- 5) *K-k-katong ada t-t-tiga-o-orangyang dapa pake* (DR. 5)

Nama : Muhamad Basir

Umur : 24 Tahun

Kelas : XII

- 1) *Ka-kaka b-b-beta s-s-suabis ujian* (DR. 1)

Konteks :Penderita gagap berbicara tentang ujian yang sudah di selesaikanya

*Ka-kaka b-b-beta s-s-suabis ujian*

*Kakak beta suabis ujian*

Kakak saya sudah selesai ujian

- 2) *T-t-tanggal t-tujuh b-b-baru de-dengar hasil* (DR. 2)

Konteks :penderita gagap memberitahukan bahwa tanggal tujuh dengar hasil ujian.

*T-t-tanggal t-tujuh b-b-baru de-dengar hasil*

Tanggal tujuh baru dengar hasil

Tanggal tujuh sudah dengar hasil

- 3) *Be-beta mau k-k-kuliah-di-di-sulawesi* (DR. 3)

Konteks :penderita gagap memberitahukan bahwa dia akan kuliah di sulawesi

*Be-beta mau k-k-kuliah-di-di-sulawesi*

*Beta mau kuliah di sulawesi*

Saya mau kuliah di sulawesi

- 4) *Do-dolo m-m-masih-k-k-klassatu be-beta p-p-perna iko pramuka* (DR. 4)

Konteks :penderita gagap memberitahukan bahwa di kelas satu SMA dia perna mengikuti pramuka.

*Do-dolo m-m-masih-k-k-klassatu be-beta p-p-perna iko pramuka*

*Dolo masih klas satu beta perna iko pramuka*

Dulu masih kelas satu SMA saya pernah mengikuti pramuka

5) *K-k-katongada t-t-tiga-o-orangyang dapapake* (DR. 5)

Konteks : penderita gagap memberitahukan tentang berapa banyak temannya yang di pakai dalam mengikuti pramuka.

*K-k-katongada t-t-tiga-o-orang yang dapa pake*

*Katong ada tiga orng yang dapa pake*

Hanya ada tiga orang yang di pakai

Dari hasil data yang diambil dari Muhamad Basir siswa SLB Negeri Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon, yang mengalami gangguan berbicara gagap. Berikut ini akan dibahas.

Teori yang dipakai untuk membahas data penelitian ini adalah teori pemerolehan bahasa oleh Kenneth Wexler dan Peter W. Culicover yang mengemukakan teori G. I. PBB yang menyatakan bahwa:

G adalah suatu kelas gramatika (gramatika yang tepat)

I adalah suatu kelas perangkat input atau data masukan

PBB adalah prosedur belajar bahasa yang memetakan berbagai input kedalam gramatika. Berikut ini akan dibahas dari masing-masing data gangguan berbicara penderita gagap

1) *Ka-kaka b-b-beta s-s- su abisujian* (DR. 1) Pada

kalimat *ka-kakabe-beta s-s- su abis u-ujian*

G : Kakak saya sudah selesai ujian

I : *Ka-kaka b-b-beta s-s- su abis ujian*

PBB : Prosedur belajar bahasa penderita gagap pada kalimat *ka-kaka b-b-beta s-s-su abisujian*, pada suku kata *ka* karena bunyi tidak dihasilkan dengan belakang lidah dan udara pada paru-paru tidak dilepaskan, pada konsonan *b* terjadi pengulangan karena konsonan *b* merupakan bunyi hambat, konsonan *s* karena kedudukan lidah bergetar dan tidak mendekati gusi bagian bawah, sehingga maksud dari kalimat tersebut adalah kakak saya sudah selesai ujian.

2) *T-t-tanggal t-tujuh b-b-barude-dengar hasil* (DR. 2) Pada

kalimat *t-t-tanggal t-tujuh b-b-baru de-dengarhasil*

G : Tanggal tujuh baru dengar hasil

I : *T-t-tanggal t-tujuh b-b-baru de-dengarhasil*

PBB : Prosedur belajar bahasa penderita gagap pada kalimat *t-t-tanggal t-tujuh b-b-baru de-dengar hasil* terjadi pengulangan pada konsonan *t* karena ujung lidah tidak ditempelkan pada gusi dan pada konsonan *b* terjadi pengulangan karena konsonan *b* merupakan bunyi hambat, pada suku kata *de* karena ujung lidah tidak ditempelkan pada gusi dan lidah tidak berada pada posisi depan, sehingga maksud dari kalimat tersebut adalah tanggal tujuh baru dengar hasil.

3) *Be-beta mau-k-k-kuliah-di-di-sulawesi* (DR. 3) Pada

kalimat *be-beta mau-k-k-kuliah-di-di-sulawesi*

G : Saya mau kuliah di sulawesi

I : *Be-beta mau-k-k-kuliah-di-di-sulawesi*

PBB : Prosedur belajar bahasa penderita gagap pada kalimat *be-beta mau-k-k- kuliah-di-di-sulawesi* , terjadi pengulangan pada suku kata *be* terjadi pengulangan karena suku kata *be* merupakan bunyi hambat dan posisi lidah tidak dinaikan , dan pada konsonan *k* karena bunyi tidak dihasilkan dengan belakang lidah, pada suku kata *di* terjadi pengulangan karena ujung lidah tidak ditempelkan pada gusi dan lidah tidak berada pada posisi depan, sehingga maksud dari kalimat tersebut adalah saya mau kuliah di sulawesi.

4) *D-d-dolo m-m-masih-k-klas satu be-beta p-p-pernaiko* pramuka (DR. 4) Pada kalimat *d-d-dolo m-m-masih-k-klas satu be-beta p-p-pernaiko* pramuka

G : Dulu masih kelas satu saya pernah ikut pramuka

I : *D-d-dolo m-m-masih-k-klas satu be-beta p-p-pernaiko* pramuka

PBB : Prosedur belajar bahasa penderita gagap pada kalimat *d-d-dolo m-m-masih-k-klas satu be-beta p-p-pernaiko* pramuka, pengulangan terjadi pada konsonan *d* terjadi pengulangan karena ujung lidah tidak ditempelkan pada gusi, pada konsonan *m* karena mengatupkan kedua bibir, pada konsonan *k* karena bunyi tidak dihasilkan dengan belakang lidah, pada suku kata *be* terjadi pengulangan karena suku kata *be* merupakan bunyi hambat dan posisi lidah tidak dinaikan pada konsonan *p* karena bibir atas dan bibir bawah tidak tertutup rapat, sehingga udara dari paru-paru tidak tertahan untuk dilepaskan, sehingga maksud dari kalimat tersebut adalah dulu masih kelas satu saya pernah ikut pramuka.

5) *K-k-katong ada t-t-tiga-o-orang yang dapa pake* (DR. 5) Pada kalimat *k-k-katong ada t-t-tiga-o-orang yang dapa pake*

G : Kita ada tiga orang yang dipakai

I : *K-k-katong ada t-t-tiga-o-orang yang dapa pake*

PBB : Prosedur belajar bahasa penderita gagap pada kalimat *k-k-katong ada t-t-tiga-o-orang yang dapa pake*, pada konsonan *k* karena bunyi tidak dihasilkan dengan belakang lidah, pada konsonan *t* karena ujung lidah tidak ditempelkan pada gusi dan vokal *o* karena posisi bibir tidak membundar, sehingga maksud dari kalimat tersebut adalah kita ada tiga orang yang dipakai.

## **E. PENUTUP**

Gangguan berbicara penderita gagap pada Muhamad Basir siswa SLB Negeri Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon, mempunyai banyak gangguan atau pengulangan dalam mengucapkan huruf-huruf vokal maupun konsonan pada kata yang hendak diucapkan, baik itu pada awal kalimat maupun pengulangan pada tengah juga akhir kalimat. Misalnya *ka-kakab-b-beta s-s- su abis ujian (kakak saya sudah selesai ujian),Mama s-s-subilang k-k-kaka nanti jaga d-d-datng ajar- ajar be-beta lai (mama sudah bilang kakak, nanti sering datang ajar-ajar saya lagi), be-beta k-k-kalu-di-di-rumah j-j-jarang t-t-turun-ka-kapasar (saya kalau di rumah jarang turun ke pasar),be-*



*beta k-k-kalau tulis s-s-sadiki lama (saya kalua menulis sedikit lama),s-s-sa-mpe di-di-bali k-k-katong-t-t-tingal-s-satu-m-minggu- di-di-hotel (sampe di bali kita tinggal di hotel).*

Berdasarkan pembahasan pada bab IV bahwa penderita gagap tidak mampu mengucapkan kata-kata secara sempurna dan lancar pada saat berkomunikasi dengan orang lain. Banyak pengulangan-pengulangan pada huruf vokal maupun konsonan. Gangguan berbicara penderita gagap patut diperhatikan sejak usia muda karena jika tidak diperhatikan secara intensif hal ini akan berlanjut hingga usia dewasa. Dengan demikian, diharapkan penulis ini mendapat perhatian bagi pembaca untuk memahami kajian tentang kegagapan, ketika akan berkomunikasi dengan mereka.

Bagi mahasiswa, agar dapat dijadikan rujukan untuk memahami gangguan berbicara penderita gagap sebagai suatu penerapan mengenai kajian psikolinguistik dalam berbahasa.

Bagi peneliti lanjutan, disarankan agar dapat mengkaji fenomena kebahasaan, dalam hal ini kajian psikolinguistik dan khususnya mengenai gangguan berbicara penderita gagap dengan lebih luas dan mendalam.

## DAFTAR RUJUKAN

- Cahyono, Bambang Yudi. 1995. *Kristal -Kristal Ilmu Bahasa*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2008. *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Dowty, David R. 1981. *Introduction to Montague Semantics*. Dordrecht: Reidel Publishing Company.
- Effendi, Irwan dan Rahmi Lestari (ed.). 2008. *Gangguan Bicara Dan Bahasa Pada Anak*. <http://speechclinic.bicara-gagap-stammeringstutering-pada-anak> (diakses pada tanggal 28 maret 2015)
- Judarwanto, Widodo. *Bicara Gagap (Stammering/Stutering) Pada Anak*.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Levinson, Stephen C. 1980. *Pragmatics*. Cambridge, London: Cambridge University Press.
- Steinberg, Danny D. Dkk. 2001. *Psycholinguistics*.
- Moleong Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Muslich, Mansur. 2008. *Fonologi Bahasa Indonesia (Tindakan Deskriptif Sistem Bunyi Bahasa Indonesia)*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Tim Redaksi Klik Dokter dalam Rubrik Konsultasi Anak.

